



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal.IICET)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Leni Murni Hayati¹, Mudjiran², Herman Nirwana³, Yeni Karneli⁴

¹ Universitas Negeri Padang, Pengawas BK Cabang Dinas Wilayah 3 Sumatera Barat.

² Universitas Negeri Padang.

³ Universitas Negeri Padang.

⁴ Universitas Negeri Padang.

Article Info

Article history:

Received Jun 30th, 201x

Revised Aug 2th, 201x

Accepted Aug 15th, 201x

Keyword:

Paradigma Guru BK
Merdeka Belajar

ABSTRACT (10 PT)

Guru Bimbingan dan Konseling senantiasa memberikan suatu Layanan profesional kepada peserta didik yaitu mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan serta mengentaskan permasalahan peserta didik merupakan bagian dari kinerja Guru BK yang akan membantu peserta didik mengoptimalkan potensinya secara optimal. Kurikulum merdeka Belajar merupakan suatu terobosan baru yang membawa beberapa perubahan dalam segi pembelajaran.. Keberhasilan guru dan peserta didik dalam mempraktekan pembelajaran daring secara optimal dalam kurikulum merdeka belajar juga akan berdampak pada perkembangan daya berpikir para peserta didik. Pada praktek pembelajaran secara daring, dengan kurikulum merdeka belajar pendidik/guru BK memiliki peranan penting yaitu tidak hanya memberikan materi saja tetapi pendidikan karakter juga sangat penting dan berguna bagi perilaku peserta didik, dengan cara guru tidak hanya sekedar memberikan materi secara percuma akan tetapi dapat memberikan contoh kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu untuk berdedikasi dan berinovasi dalam kurikulum merdeka belajar.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Leni Murni Hayati, Mudjiran, Herman Nirwana, Yeni Karneli

Universitas Negeri Padang

Email: lenihayati@belajardinas.id

Pendahuluan

Menghadapi transformasi teknologi dan kebijakan terhadap program merdeka belajar konselor perlu memiliki berbagai inovasi khususnya dalam pelaksanaan pelayanan konseling. Sesuai dengan hasil penelitian terungkap bahwa sebagian besar peserta didik mulai dari sekolah menengah hingga Perguruan Tinggi mengalami permasalahan pada proses belajar secara online. Sebagian besar pada hambatan akses teknologi, aspek pendidik, diri pribadi, keluarga dan permasalahan psikologis lainnya (Rahma dkk, 2020).

Tantangan yang dihadapi profesi bimbingan dan konseling di era revolusi 4.0 di antaranya adalah konselor dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memberi pelayanan kepada konseli yang lebih personal dan profesional, Para konselor perlu meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia, pemanfaatan artificial counselor untuk menggantikan sebagian tugas konselor, kemudian munculnya berbagai perubahan perilaku peserta didik dan gaya hidup seperti kecanduan game online, bullying bahkan turunnya moral akibat perkembangan teknologi, adanya perubahan

perilaku dan sikap pada generasi Z serta konselor perlu segera bertransformasi diri menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital, untuk pengembangan profesi BK, Konselor dituntut untuk menjadi life long learner, kreatif dan inovatif, guru BK penggerak, reflektif, kolaboratif mampu menerapkan bimbingan dan konseling multicultural (Nursalim,2020).

Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi kebijakan pendidikan era baru pada dua bulan terakhir. Sejak pandemi wabah Covid-19 menyebar di bulan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengambil langkah terpadu agar peserta didik tetap mendapat hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Kebijakan merdeka belajar di terapkan pada setiap tingkat satuan pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Program Studi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi sebagai penyedia calon konselor pendidikan ikut menjalankan kebijakan merdeka belajar melalui program Kampus Merdeka. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Paradigma yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan merdeka belajar belum sepenuhnya dapat terkaksana akibat berbagai problematika. Kesiapan sumber daya manusia dan perangkat fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan Merdeka Belajar telah berkontribusi memberikan perubahan pada budaya pendidikan Indonesia. Satuan tingkat pendidikan mulai dasar hingga Pendidikan Tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai. Diharapkan calon konselor dapat memenuhi tantangan peradaban di masa mendatang (Nanda dkk, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal penelitian dan buku yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan sumber data primer dari peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan mengelompokkan sumber data lalu disajikan dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis).

Hasil dan Pembahasan

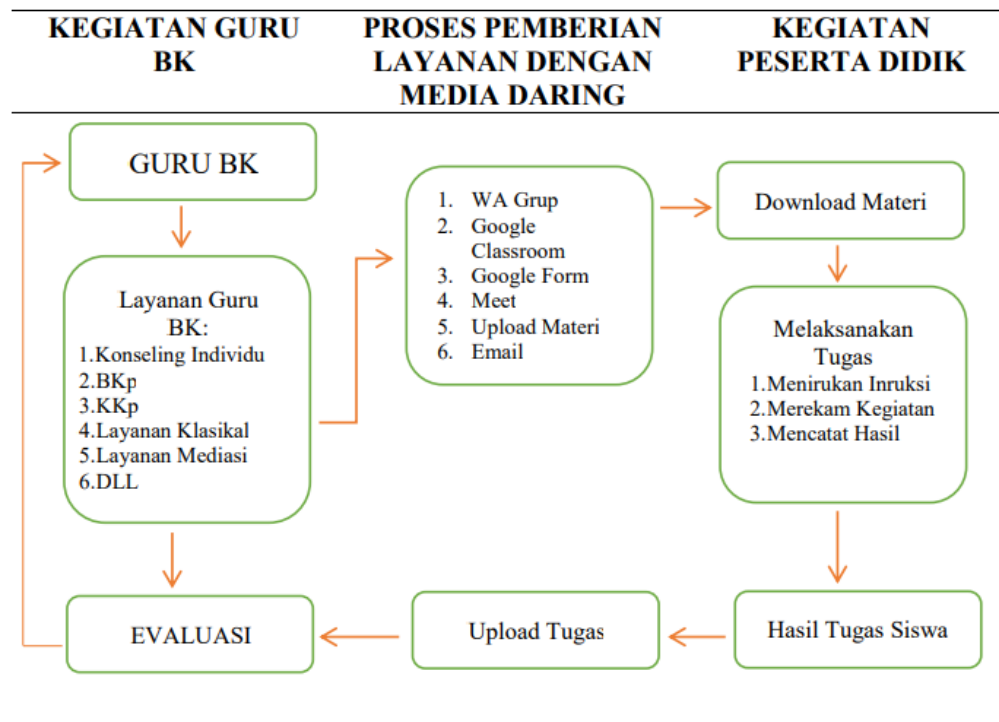
Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian layanan dalam kurikulum merdeka Belajar merupakan sebuah tantangan Kondisi ini memaksa guru atau sekolah harus mencari solusi agar dapat memberikan pelayanan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tetap optimal. Kondisi pandemi ini yang memiliki peran penting agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa mengurangi kejenuhan siswa yaitu dengan menggunakan media daring. Dengan penggunaan media daring dalam proses pembelajaran, merupakan solusi untuk mendukung anjuran untuk belajar dari rumah. Memang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan diluar dari yang telah direncanakan, hal ini merupakan sesuatu yang wajar, mengingat pembelajaran melalui media daring belum terbiasa digunakan dalam proses pembelajaran, serta kondisi yang memaksa tanpa adanya persiapan Sumber Daya Manusia baik guru maupun siswa. Namun solusi media daring pada kondisi saat ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran secara optimal dan tidak membosankan apabila dikemas dengan baik. Bahkan model pembelajaran media daring ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada masa mendatang karena media daring tidak mengurangi esensi daripada proses pembelajaran, misal dapat juga dilakukan tatap muka secara online (Baroroh, 2020).

Guru Bimbingan dan Konseling Bertujuan Agar Peserta didik dapat menemukan dirinya dan memahami dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik agar masing masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah Fungsi Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan, Pemeliharaan Pengembangan dan Fungsi Advokasi (Safrianus, 2010).

Merdeka Belajar Sistem pendidikan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbud (Nadiem Makarim) mengambil pemikiran yang dikembangkan oleh John Dewey yang berlandaskan bahwa manusia harus mengikuti perkembangan zaman, oleh sebab itu pendidikanpun harus menyesuaikan juga dengan kondisi zaman yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan konsep live long education (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi zaman. Perubahan kondisi pendidikan sebagai upaya agar negara Indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain. Selain itu aspek performance karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar. Pembentukan karakter di abad ke-21 ini menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelegensi dan karakter seseorang. Karena mendidik manusia hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral dan karakter. (Aiman dkk, 2020).

Kesimpulan

Adanya Guru Bimbingan dan Konseling bertujuan agar Peserta didik dapat menemukan dirinya dan memahami dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik agar masing masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Kondisi pandemi ini yang memiliki peran penting sekaligus Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan optimal Guru BK tanpa mengurangi kejenuhan siswa yaitu dengan menggunakan media daring. Beragam strategi dan teknik dilakukan supaya layanan bimbingan dan konseling tetap terlaksana untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bagi siswa. Kondisi tersebut membuat layanan berbasis online mulai diterapkan oleh konselor untuk menjaga siswa agar mampu mengikuti proses belajar pembelajaran secara online dengan optimal. Merdeka belajar menjadi kebijakan pendidikan era baru. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu aspek performance karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar.



Bagan Pemberian Layanan Guru BK secara daring

References

- Aiman F, Imas K..(2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Cirebon. Universitas Islam Balitar Kediri Vol.12 No.2 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Baroroh I.(2020).Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*. Wonogiri. SMKN 1 Wonogiri Vol.1 No.3 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Elia F and Jihan Fa. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah pandemi covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan onseling*. Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- In Setyorini., (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum13. *Journal Jiemar*, Kudus. Universitas Muria Kudus Vol.1 No.1 <http://www.jiemar.org> (diakses pada 28 Oktober 2020)
- Iqbal,Faza A. (2020).Asemen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19) Di Indonesia.*Jurnal Pedagogik*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Vol.07 No.01 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik> (diakses pada 29 Oktober 2020)

- Melani,KS.(2020).Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Dikalangan Siswa Sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.Jurnal Karya Abadi. Kediri. Stikes Karya Husada Kediri Vol.04 No.01 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Mochamad,Nursalim. (2020). Peluang dan Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi industri 4.0. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan konseling. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Nanda AK,Randi S,Anisa S, Subaidah. (2020).Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Malang. Universitas Negeri Malang
- Nanda,AK.(2020). Profesionalitas Konselor Selama Pandemi Covid-19. Prosiding Bimbingan dan Konseling. Malang. Universitas Negeri Malang
- Rahma, Wn., Eva Kw, and Citra, Iu., (2020). Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar.Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Malang. Universitas Negeri Malang
- Safrianus HD.(2010). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Yogyakarta: Absolute Media